

ANALISIS LAYANAN PERPUSTAKAAN DESA BERAN DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI WARGA

✉ **Kharisma Yogi Fitriana**, Universitas PGRI Madiun

Kharina Concetta, Universitas PGRI Madiun

Iwana Abharin Izzati Azalia, Universitas PGRI Madiun

✉ fitrianakharisma7@gmail.com¹, iwanaabharin46@gmail.com², concettakarina@gmail.com³

Abstract: This study aims to examine the role, effectiveness, and implementation of the Beran Village Library Service in improving the reading interest and literacy of the community, as well as to identify the supporting factors, challenges, and development strategies. The study employed a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the Beran Village Library has performed its fundamental functions and possesses considerable potential, supported by adequate facilities, an Online Public Access Catalog (OPAC), digital services, and a collection of more than 3,000 books. However, its utilization remains low due to the limited number of active members. The main challenges include the limited availability of library staff who also serve as village officials, insufficient collection updates, limited operational funding, and community concerns about the risk of damaging borrowed books. To enhance literacy, the library has implemented innovative outreach programs, such as establishing Literacy Corners at community health posts and conducting read-aloud activities tailored to community needs. The study concludes that improving village library services requires not only adequate collections and technological infrastructure but also dedicated personnel, innovative and interactive programs, and strong collaboration among the village government, library managers, and the local community.

Keywords: Village Library Services, Reading Interest, Community Literacy, Program Innovation, Read-Aloud.

Abstrak: : Penelitian ini bertujuan mengkaji peran, efektivitas, dan implementasi Layanan Perpustakaan Desa Beran dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat, serta mengidentifikasi faktor pendukung, hambatan, dan strategi pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Desa Beran telah menjalankan fungsi dasarnya dengan dukungan fasilitas yang memadai, sistem OPAC, layanan digital, dan koleksi lebih dari 3.000 eksemplar buku. Namun, tingkat pemanfaatannya masih rendah karena jumlah anggota aktif yang sedikit. Hambatan utama meliputi keterbatasan fokus pengelola yang merangkap sebagai perangkat desa, kurangnya pembaruan koleksi, keterbatasan anggaran operasional, serta kekhawatiran masyarakat terhadap risiko merusak buku. Upaya peningkatan literasi dilakukan melalui program luar ruang yang inovatif, seperti penyediaan Sudut Literasi di pos kesehatan dan kegiatan membacakan buku yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan layanan perpustakaan desa tidak hanya bergantung pada ketersediaan koleksi dan teknologi, tetapi juga pada pengelola yang berdedikasi, program yang inovatif, serta kolaborasi antara pemerintah desa, pengelola perpustakaan, dan masyarakat.

Kata kunci: Layanan Perpustakaan Desa, Minat Membaca, Literasi Masyarakat, Inovasi Program, Membaca dengan Suara Keras.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan literasi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berpikir masyarakat. Budaya membaca perlu dikembangkan secara berkelanjutan karena kemampuan literasi menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Latifah & Sa'diyah, 2024). Namun, rendahnya minat baca masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia. Menurut Latifah dan Sa'diyah, (2024), Rendahnya kebiasaan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, ketersediaan bahan bacaan, kemudahan akses informasi, serta kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas literasi yang tersedia.

Perpustakaan desa merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui penyediaan layanan informasi, koleksi bahan bacaan, serta kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Latifah & Sa'diyah, 2024). Keberadaan perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar masyarakat yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan budaya literasi. Pengelolaan layanan yang baik, ketersediaan koleksi yang sesuai, serta inovasi kegiatan literasi menjadi faktor penting dalam menarik minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan (Latifah & Sa'diyah, 2024).

Meskipun demikian, keberadaan perpustakaan desa belum selalu diikuti dengan tingginya tingkat pemanfaatan oleh masyarakat. Beberapa perpustakaan masih menghadapi kendala berupa rendahnya intensitas kunjungan, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca, serta belum optimalnya strategi promosi dan pengembangan layanan perpustakaan (Latifah & Sa'diyah (2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap layanan perpustakaan untuk mengetahui sejauh mana layanan yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong peningkatan minat baca.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada Perpustakaan Desa Beran. Sebagaimana diuraikan dalam penelitian Latifah dan Sa'diyah (2024), Desa Beran memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.449 jiwa yang menjadi potensi besar bagi pengembangan layanan perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat. Perpustakaan Desa Beran telah memiliki koleksi lebih dari 3.000 eksemplar buku serta didukung oleh berbagai fasilitas, seperti ruang baca, rak buku, komputer, printer, meja membaca, pojok anak, dan kipas angin. Selain itu, perpustakaan memiliki waktu layanan pada pukul 08.00–15.00 WIB yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses layanan perpustakaan (Latifah & Sa'diyah, 2024).

Namun, berdasarkan observasi awal, pemanfaatan Perpustakaan Desa Beran masih belum optimal. Jumlah anggota aktif perpustakaan tercatat sebanyak tiga orang, sedangkan jumlah kunjungan masyarakat belum menunjukkan pola yang tetap. Pengunjung yang datang lebih banyak berasal dari kelompok tertentu, seperti anak-anak TK, PAUD, dan anggota PKK pada kegiatan tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan koleksi perpustakaan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai analisis layanan Perpustakaan Desa Beran dalam meningkatkan minat baca warga menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

pelaksanaan layanan perpustakaan, faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan desa sebagai pusat kegiatan literasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam melalui pengamatan terhadap kondisi nyata di lapangan. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi melalui berbagai metode yang tersedia (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis layanan Perpustakaan Desa Beran dalam meningkatkan minat baca warga berdasarkan kondisi, layanan, serta pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Desa Beran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi layanan perpustakaan, ketersediaan fasilitas, serta aktivitas pengunjung. Wawancara dilakukan dengan pengelola perpustakaan dan masyarakat sebagai pengguna layanan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan, kendala, dan upaya peningkatan minat baca. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jumlah penduduk, koleksi buku, fasilitas perpustakaan, serta data keanggotaan dan kunjungan perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal, Desa Beran memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.449 jiwa yang menjadi potensi pengguna layanan perpustakaan desa. Perpustakaan Desa Beran memiliki koleksi lebih dari 3.000 eksemplar buku dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti ruang baca, rak buku, komputer, printer, meja membaca, pojok anak, dan kipas angin. Perpustakaan beroperasi setiap hari layanan pada pukul 08.00–15.00 WIB. Meskipun memiliki fasilitas dan koleksi yang cukup memadai, tingkat pemanfaatannya masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari jumlah anggota aktif yang tercatat hanya sebanyak tiga orang, sedangkan kunjungan masyarakat belum berlangsung secara rutin dan lebih banyak berasal dari kelompok tertentu, seperti anak-anak TK, PAUD, serta anggota PKK pada kegiatan tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dipilih dan disusun secara sistematis untuk menggambarkan kondisi layanan Perpustakaan Desa Beran. Selanjutnya, data dianalisis dengan menghubungkan hasil temuan lapangan dengan teori dan penelitian terdahulu mengenai layanan perpustakaan dan peningkatan minat baca masyarakat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di Perpustakaan Desa Beran, ditemukan beberapa data faktual mengenai profil koleksi, fasilitas, tingkat kunjungan, serta bentuk layanan perpustakaan eksisting.

1. Profil Koleksi Bahan Pustaka

Perpustakaan Desa Beran memiliki total koleksi fisik sekitar 3.000 eksemplar buku ditambah pengelola, rincian asal usul dan jumlah koleksi bahan pustaka disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Desa Beran

No	Tahun Penerimaan	Sumber Bantuan/Asal Koleksi	Jumlah Koleksi	Keterangan / Jenis Buku
1	2013	Dinas Perpustakaan Provinsi	1.000 eksemplar	Koleksi umum awal perpustakaan desa
2	-	Perpustakaan Nasional (Perpusnas)	1.000 eksemplar	Terdiri dari 500 judul buku
3	2024	Bantuan Tambahan Buku Bermutu	1.000 eksemplar	Fokus pada buku anak-anak
Total Koleksi Fisik			3.000 eksemplar	Koleksi tercetak utam
4		Layanan Digital E-Book	200 eksemplar	Diakses daring melalui sistem perpustakaan

2. Fasilitas Layanan dan Statistik Pemanfaatan

Berdasarkan observasi langsung terhadap kondisi operasional di lapangan, didapatkan data mengenai ketersediaan sarana prasarana serta tingkat keterlibatan warga secara administratif yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Fasilitas dan Kondisi Pemanfaatan Perpustakaan Desa Beran

No	Komponen Evaluasi	Kondisi Aktual Eksisting di Lapangan
1	Potensi Demografis	Jumlah penduduk desa sebanyak 12.449 jiwa
2	Waktu Operasional	Pukul 08.00 – 15.00 WIB
3	Sarana & Prasarana Fisik	Ruang baca, rak buku, meja membaca, pojok anak, kipas angin, televisi
4	Fasilitas Teknologi Informasi	Komputer, printer, sistem pencarian OPAC, dan perpustakaan digital
5	Statistik Anggota Aktif	Tercatat hanya 3 orang anggota aktif resmi
6	Karakteristik Utama Pengunjung	Didominasi anak-anak PAUD/TK, ibu-ibu PKK, serta peserta kegiatan posyandu

3. Pelaksanaan Program Kegiatan Literasi

Perpustakaan Desa Beran menyelenggarakan layanan sirkulasi konvensional (pendaftaran, peminjaman, dan pengembalian buku) di ruang perpustakaan. Selain layanan di dalam ruangan, pihak perpustakaan menginisiasi program luar ruang berupa pembentukan "Sudut Literasi" yang ditempatkan secara terintegrasi pada kegiatan posyandu desa. Di samping itu, pengelola menerapkan aktivitas membaca nyaring (read aloud) yang menyasar kelompok anak usia dini serta para ibu yang hadir pada pelaksanaan pos kesehatan tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian, dilakukan analisis mendalam mengenai keselarasan komponen layanan perpustakaan dengan standar nasional, tantangan operasional, dan efektivitas strategi inovasi yang diterapkan perpustakaan desa.

1. Evaluasi Layanan dan Kesesuaian Standar

Data dari aspek koleksi (Tabel 1) menunjukkan bahwa Perpustakaan Desa Beran secara kuantitas telah memiliki basis modal literasi yang kuat dengan total 3.000 eksemplar buku cetak dan didukung 200 buku digital. Penyelenggaraan layanan dasar sirkulasi yang terintegrasi dengan teknologi pencarian Online Public Access Catalog (OPAC) menunjukkan kesesuaian awal dengan Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan. Penyediaan infrastruktur ini ditujukan untuk mempermudah pemustaka dalam mengakses informasi secara efisien. Namun, ketersediaan fisik bahan pustaka yang melimpah ini belum berbanding lurus dengan pemanfaatannya di lapangan (Latifah & Sa'diyah, 2024).

2. Analisis Kesenjangan Demografis dan Partisipasi Warga

Ditemukan adanya kesenjangan yang sangat signifikan antara potensi demografis Desa Beran (12.449 jiwa penduduk) dengan statistik keanggotaan aktif yang hanya mencakup 3 orang (Tabel 2). Angka partisipasi yang rendah ini menandakan adanya permasalahan mendasar terkait motivasi masyarakat untuk berkunjung ke gedung perpustakaan secara mandiri pada jam operasional formal (08.00–15.00 WIB). Berdasarkan hasil wawancara mendalam, kondisi ini dipicu oleh dua faktor hambatan utama:

- a. **Faktor Internal Pengelolaan:** Keterbatasan fokus tenaga pengelola yang merangkap tugas pokok dan fungsi sebagai perangkat desa. Dampaknya, pengelolaan administrasi perpustakaan, pembaruan jenis buku secara berkala, dan program sosialisasi tatap muka ke lingkungan rukun tetangga (RT) tidak dapat berjalan secara konsisten dan maksimal.
- b. **Faktor Eksternal Psikologis Warga:** Munculnya kekhawatiran dari masyarakat terhadap risiko rusaknya buku yang dipinjam, khususnya untuk kategori buku anak-anak (rentan sobek atau dicoret). Rasa bersalah atau ketakutan akan sanksi ini membuat warga memilih untuk menghindari aktivitas peminjaman buku ke rumah. Hal ini sejalan dengan analisis Latifah dan Sa'diyah (2024) yang menyatakan bahwa tata kelola perpustakaan di era modern tidak dapat lagi bersifat pasif menunggu pengunjung, melainkan membutuhkan manajemen yang terdedikasi untuk terus merancang strategi

promosi interaktif agar koleksi yang tersedia mampu menarik minat baca publik secara riil.

3. Efektivitas Inovasi Program Literasi Luar Ruang

Meskipun tingkat kunjungan ke gedung perpustakaan tergolong rendah, antusiasme masyarakat terhadap kegiatan literasi menunjukkan tren positif melalui program luar ruang. Keputusan pengelola untuk mendekatkan bahan pustaka lewat integrasi "Sudut Literasi" di area posyandu merupakan langkah strategis yang efektif dalam memotong hambatan geografis dan waktu. Kelompok pengunjung utama yang teridentifikasi, yaitu anak-anak PAUD/TK serta ibu-ibu PKK, berhasil dijangkau secara kolektif pada saat pelaksanaan posyandu berlangsung.

Penerapan metode membaca nyaring (read aloud) di posyandu memberikan stimulus edukatif langsung bagi anak usia dini untuk mengenal buku dengan cara yang menyenangkan. Aktivitas interaktif ini mampu meminimalisasi ketakutan orang tua akan risiko merusak buku, karena proses membaca dilakukan bersama-sama di bawah pendampingan. Strategi penjemputan bola ini sejalan dengan argumen Rohmah dan Ristianah (2024) yang menegaskan bahwa perluasan jangkauan perpustakaan desa sangat bergantung pada kreativitas program berbasis komunitas dan penguatan kemitraan dengan lembaga-lembaga sosial lokal di tingkat desa.

Selain itu, pengembangan 200 koleksi e-book secara daring merupakan respon perpustakaan terhadap era transformasi informasi. Walaupun demikian, hasil kajian membuktikan keberadaan teknologi tersebut belum mampu menggantikan kebutuhan interaksi sosial dalam aktivitas literasi masyarakat desa (Aqila, 2023). Penguatan literasi di tingkat pedesaan tetap memerlukan bimbingan langsung, program kreatif yang bersifat tatap muka, serta komunikasi interpersonal yang difasilitasi oleh pengelola perpustakaan yang berdedikasi penuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Desa Beran telah berupaya optimal dalam memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Desa melalui penyediaan layanan sirkulasi dasar, sarana prasarana yang representatif, serta kepemilikan koleksi yang memadai mencapai lebih dari 3.000 eksemplar buku, termasuk pengembangan layanan berbasis digital dan sistem OPAC. Meskipun demikian, pemanfaatan layanan tersebut masih belum maksimal yang ditandai dengan sangat minimnya anggota aktif dan tidak konsistennya kunjungan warga secara mandiri. Rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh hambatan internal berupa keterbatasan fokus tenaga pengelola yang merangkap tugas sebagai perangkat desa, serta hambatan eksternal berupa kekhawatiran psikologis warga terhadap risiko kerusakan buku. Di sisi lain, respons positif masyarakat justru muncul ketika perpustakaan melakukan pendekatan aktif melalui inovasi program luar ruang, seperti penyediaan "Pojok Literasi" di posyandu dengan metode membaca nyaring (read aloud) bagi anak usia dini dan ibu-ibu PKK. Dengan demikian, optimalisasi layanan Perpustakaan Desa Beran dalam meningkatkan minat literasi warga tidak hanya bertumpu pada penyediaan fisik buku dan kecanggihan teknologi, melainkan pada kehadiran tenaga pengelola yang fokus, inovasi program edukasi yang interaktif, serta sinergi yang kuat antara pemerintah desa, pengelola, dan komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aqila, R. (2023). Strategi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Digital.
2. Jurnal Analisis Perpustakaan, 3(2), 54–63. Retrieved from <https://journal.isi.ac.id/index.php/IAP/article/view/7814/3392>
3. Ayu, P., Velia, Y., & Alfariq, R. (2025). Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Bintan. Jurnal Wedana, 10(2). doi:10.25299/wedana.2024.14201
4. Latifah, A. N., & Sa'diyah, H. (2024). Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Era Digital. TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 5(2), 115-125. doi:10.19109/tadwin.v5i2.23512
5. Liyin, S. F., Sa'diya, H., & Handayani, T. (2024). Analisis Pengembangan Koleksi dalam Meningkatkan kinerja Perpustakaan. TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 5(2), 126-138. doi:10.19109/tadwin.v5i2.23433
6. Nur Rizky, M. R. (2024). Analisis Literasi Digital Pustakawan Dalam Menghadapi Era Transformasi Masyarakat informasi. TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 5(1), 21-28. doi:10.19109/tadwin.v5i1.21408